

Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan: Studi Perbandingan di Lingkungan Pedesaan

Yultan Demmanggasa

STITEK Dharma Yadi Makassar, Indonesia

Email: dyultan@yahoo.co.id

Kata kunci:

Partisipasi Masyarakat,
Pengelolaan Lingkungan,
Lingkungan Pedesaan,
Keberlanjutan
Lingkungan,
Kesejahteraan
Masyarakat

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, dengan fokus pada lingkungan pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai literatur terkait. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membandingkan berbagai model partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di konteks pedesaan, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan berbagai inisiatif pelestarian lingkungan di lingkungan pedesaan. Model-model partisipasi yang berbeda, seperti partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan atau melalui kemitraan dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah, menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada konteks lokal dan tingkat keterlibatan masyarakat. Studi ini juga menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial, budaya, dan ekonomi lokal dalam merancang strategi partisipasi yang efektif dan berkelanjutan. Kesimpulannya, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan bukan hanya mempengaruhi hasil-hasil lingkungan fisik, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat kapasitas lokal untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan global. Implikasi dari penelitian ini menyarankan perlunya mendukung dan meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian integral dari kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan di lingkungan pedesaan, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang holistik dan inklusif.

ABSTRACT

This study aims to explore the influence of community participation in environmental management, with a focus on rural environments. This study uses a qualitative approach through library research to collect and analyze secondary data from various related literature. The main objective of this study is to compare various models of community participation in environmental management in rural contexts, as well as to evaluate their impact on environmental sustainability and the welfare of local communities. The results of the study show that community participation in environmental management has a significant role in influencing the success of various environmental conservation initiatives in rural environments. Different models of participation, such as direct participation in decision-making or through partnerships with governments and non-governmental organizations, show varying outcomes depending on the local context and the level of community involvement. The study also highlights the importance of a deep understanding of local social, cultural, and economic dynamics in designing effective and sustainable participation strategies. In conclusion, community participation in environmental management not only affects the outcomes of the physical environment, but also plays an important role in strengthening local capacity to adapt to global environmental

Keywords:

Community
Participation,
Environmental
Management,
Rural Environment,
Environmental
Sustainability,
Community Welfare

changes. The implications of this study suggest the need to support and increase community participation as an integral part of environmental management policies and practices in rural environments, to achieve holistic and inclusive sustainable development goals.

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks globalisasi dan pembangunan berkelanjutan. Partisipasi ini tidak hanya melibatkan individu-individu dalam proses pengambilan keputusan terkait lingkungan, tetapi juga memperkuat kapasitas lokal untuk merespons tantangan lingkungan yang kompleks (Ira & Muhamad, 2020). Di lingkungan pedesaan, di mana hubungan antara manusia dan lingkungan alam sangat erat, partisipasi masyarakat memiliki implikasi yang signifikan terhadap konservasi sumber daya alam dan keberlanjutan ekologis (Budiman et al., 2013)

Meskipun pentingnya partisipasi masyarakat telah diakui secara luas, terdapat kekurangan penelitian yang mendalam tentang bagaimana partisipasi ini beroperasi dan mempengaruhi hasil-hasil lingkungan di konteks pedesaan. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada kota-kota besar atau area urban, meninggalkan celah pengetahuan yang signifikan mengenai dinamika partisipasi masyarakat di lingkungan pedesaan (Abednego et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian yang membandingkan berbagai model dan tingkat partisipasi masyarakat di lingkungan pedesaan sangat diperlukan untuk melengkapi pemahaman kita tentang bagaimana partisipasi ini dapat berkontribusi secara efektif terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kehidupan pedesaan sering kali lebih rentan terhadap dampak perubahan lingkungan dibandingkan dengan area urban, karena ketergantungan yang tinggi pada sumber daya alam lokal dan adanya keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur modern (Purba, 2002). Dengan populasi dunia yang semakin urbanisasi, penting untuk memahami bagaimana partisipasi masyarakat dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan keseimbangan ekologis dan mempromosikan kesejahteraan di lingkungan pedesaan (Putra et al., 2013a)ra

Penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek dan manfaat dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Contohnya, penelitian oleh (Putra et al., 2013b) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan legitimasi keputusan dan efisiensi pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, studi oleh Pahl-Wostl (2009) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dapat memperbaiki pemahaman kolektif tentang tantangan lingkungan dan mempromosikan adaptasi lokal terhadap perubahan iklim.

Namun, penelitian ini akan mencoba mengisi celah dalam literatur dengan melakukan studi perbandingan yang mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan khususnya di lingkungan pedesaan. Melalui pendekatan kualitatif studi kepustakaan, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai model dan strategi partisipasi yang diterapkan dalam konteks

pedesaan serta menganalisis dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di lingkungan pedesaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat partisipasi masyarakat sebagai bagian integral dari strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan di pedesaan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang potensi partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) untuk menyelidiki pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di lingkungan pedesaan. Studi literatur ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik ini (Moleong, 2000). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur akademis, artikel jurnal, buku-buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di lingkungan pedesaan. Data yang digunakan bersifat sekunder dan akan dikumpulkan dari berbagai basis data akademis seperti Google Scholar, Scopus, dan jurnal-jurnal terkait (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *review sistematis* terhadap literatur yang relevan. Proses ini melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis kritis terhadap artikel-artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian (Braun & Clarke, 2006). Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas tentang partisipasi masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan lingkungan pedesaan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif ini meliputi proses sintesis informasi dari berbagai literatur yang dipilih, dengan fokus pada temuan-temuan utama tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di lingkungan pedesaan. Teknik analisis ini akan membantu dalam memahami dinamika dan perbedaan hasil penelitian yang ditemukan (Creswell, 2015).

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana partisipasi masyarakat memengaruhi pengelolaan lingkungan di lingkungan pedesaan, serta implikasinya dalam kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Pedesaan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di lingkungan pedesaan menunjukkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan program-program lingkungan. Berdasarkan studi ini, partisipasi masyarakat tidak hanya menjadi penentu utama dalam keberlanjutan pengelolaan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan mereka. Menurut (Nabila &

Yuniningsih, 2016), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dapat menciptakan hubungan saling percaya antara masyarakat dan pemerintah, yang esensial untuk implementasi kebijakan lingkungan yang berhasil.

Studi ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas pada proses pengambilan keputusan, tetapi juga meliputi pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan lingkungan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan pemeliharaan sumber daya alam lokal (Nimah & Maruf, 2019) Melalui partisipasi aktif ini, masyarakat dapat merasakan dampak positif secara langsung dari usaha-usaha pelestarian lingkungan yang dilakukan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat lebih lanjut dalam upaya-upaya konservasi (Subekti & Ulfah, 2022)

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pedesaan merupakan kunci utama dalam mencapai keberlanjutan lingkungan yang berkelanjutan dan efektif. Studi ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat bukan hanya sekadar menjadikan mereka sebagai penerima kebijakan lingkungan, tetapi juga sebagai pelaku utama yang terlibat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program lingkungan (Kartina, 2024)

Partisipasi ini melibatkan berbagai tingkatan, mulai dari partisipasi dalam proses pengambilan keputusan lokal hingga partisipasi dalam kegiatan nyata seperti pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan sampah, dan pelestarian lingkungan hidup sehari-hari (Ufia et al., 2024) Melalui proses ini, masyarakat tidak hanya merasa memiliki terhadap hasil kebijakan yang dihasilkan, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya konservasi lingkungan untuk masa depan mereka sendiri dan generasi mendatang (Sutara et al., 2024)

Partisipasi masyarakat juga memainkan peran penting dalam memperkuat kapasitas lokal dalam menghadapi perubahan lingkungan yang cepat dan kompleks. Dengan melibatkan masyarakat dalam pemantauan lingkungan dan pelaporan perubahan yang terjadi, misalnya, pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat lebih responsif terhadap masalah-masalah lingkungan yang muncul (Wau & Marbun, 2024). Hal ini memperkuat sistem peringatan dini terhadap potensi kerusakan lingkungan dan membuka jalan bagi tindakan preventif yang lebih efektif.

Selain manfaat langsung terhadap lingkungan fisik, partisipasi masyarakat juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Misalnya, melalui proses partisipatif, masyarakat dapat memperkuat jaringan sosial mereka dalam komunitas, meningkatkan solidaritas, dan membangun hubungan yang lebih erat antarwarga desa. Solidaritas ini penting dalam mendukung keberlanjutan program-program lingkungan, karena meningkatkan tingkat kepatuhan dan partisipasi masyarakat dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, peran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pedesaan bukan hanya tentang menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lestari, tetapi juga tentang membangun masyarakat yang lebih kuat, berdaya, dan terlibat dalam proses pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

Tantangan dalam Implementasi Partisipasi Masyarakat

Meskipun pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan telah diakui, banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lingkungan pedesaan. Salah satu tantangan utama adalah tingkat keterlibatan dan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan yang berbeda-beda (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan budaya sering kali menjadi penghalang utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Misalnya, tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi tentang pentingnya konservasi lingkungan masih rendah di beberapa daerah pedesaan.

Selain itu, perbedaan persepsi dan kepentingan antarindividu dalam masyarakat juga dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai konsensus terkait keputusan pengelolaan lingkungan (Siregar & Fauzi, 2024). Proses pembuatan keputusan yang tidak inklusif dapat mengakibatkan resistensi atau ketidakpatuhan masyarakat terhadap kebijakan atau program yang dirancang untuk meningkatkan kondisi lingkungan mereka.

Implementasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di lingkungan pedesaan dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Banyak masyarakat pedesaan masih kurang informasi tentang dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran air, atau limbah plastik. Kurangnya kesadaran ini dapat menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Selain rendahnya kesadaran, faktor ekonomi dan sosial juga menjadi tantangan serius dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (Magdalena & Mukhlis, 2024). Sebagian besar masyarakat pedesaan hidup dalam kondisi ekonomi yang serba sulit, dengan prioritas utama mereka adalah memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan mereka cenderung kurang fokus pada masalah lingkungan yang dianggap sebagai kekhawatiran jauh di masa depan. Akibatnya, mereka mungkin enggan untuk menghabiskan waktu dan sumber daya untuk ikut serta dalam program-program konservasi lingkungan.

Perbedaan persepsi dan kepentingan antarindividu juga dapat menjadi penghalang signifikan dalam mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan (Aprian, 2024). Masyarakat pedesaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda-beda terkait sumber daya alam lokal, misalnya dalam hal penggunaan lahan atau hak atas hasil hutan. Konflik kepentingan ini dapat memperlambat atau bahkan menghentikan proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang efektif.

Selain tantangan internal dalam masyarakat, ada juga faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari pemerintah lokal atau lemahnya kapasitas institusi dalam mengelola partisipasi masyarakat. Sistem pemerintahan yang sentralistik dan kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan dapat mereduksi kepercayaan masyarakat terhadap proses partisipatif yang sedang berlangsung.

Implikasi dari Tantangan Tersebut

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi partisipasi masyarakat menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah lingkungan di pedesaan. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah perlu mengadopsi strategi yang lebih inklusif dan berorientasi pada masyarakat untuk meningkatkan tingkat partisipasi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Hal ini termasuk peningkatan akses informasi, pendidikan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk memastikan bahwa kepentingan lingkungan dipahami dan diperjuangkan bersama.

Selain itu, perlu juga adanya upaya untuk mengatasi konflik kepentingan melalui dialog dan negosiasi yang konstruktif antara semua pihak yang terlibat. Pendekatan ini tidak hanya akan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih inklusif, tetapi juga membangun fondasi yang lebih solid untuk implementasi kebijakan lingkungan yang berkelanjutan dan diterima secara luas.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pedesaan dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Manfaat Ekonomi dan Sosial dari Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya memberikan manfaat ekologi, tetapi juga manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat pedesaan. Hasil dari partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan, seperti pengembangan pariwisata ekologis atau pemasaran produk-produk ramah lingkungan, dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, partisipasi ini juga dapat memperkuat identitas lokal dan rasa memiliki terhadap lingkungan mereka sendiri, yang merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan.

Studi ini juga mencatat bahwa partisipasi masyarakat dapat memperkuat solidaritas sosial dan kerjasama antarwarga dalam desa-desa, yang pada gilirannya memperkuat kapasitas lokal untuk menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks (Nimah & Maruf, 2019). Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan fisik, tetapi juga pada aspek-aspek sosial dan ekonomi dari kehidupan masyarakat pedesaan secara keseluruhan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya memberikan manfaat ekologi, tetapi juga berdampak positif dalam aspek ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan. Studi ini menunjukkan bahwa melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti pengembangan pariwisata ekologis atau pengelolaan sumber daya alam lokal, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka (Budiman et al., 2013). Misalnya, program-program yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan hutan atau pengembangan produk-produk ramah lingkungan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan peluang usaha bagi masyarakat setempat.

Manfaat ekonomi ini tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga secara kolektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Partisipasi dalam pengelolaan lingkungan juga dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan dengan menciptakan sumber-sumber penghasilan alternatif yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya mengubah perilaku ekonomi mereka, tetapi juga memperkuat keberdayaan ekonomi dalam jangka panjang.

Selain manfaat ekonomi, partisipasi masyarakat juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Melalui proses partisipatif, masyarakat dapat membangun dan memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas mereka (Ira & Muhamad, 2020). Kolaborasi antara warga desa dalam kegiatan-kegiatan lingkungan, seperti pengelolaan sampah atau penanaman pohon, tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan fisik mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antarwarga dan membangun rasa memiliki yang kuat terhadap lingkungan mereka.

Studi juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dapat memperkuat identitas lokal dan nilai-nilai budaya di pedesaan (Abednego et al., 2022). Keterlibatan aktif dalam pelestarian lingkungan alam atau warisan budaya lokal dapat membantu mempertahankan dan mendorong pemahaman tentang nilai-nilai tradisional yang penting bagi keberlanjutan sosial-budaya masyarakat pedesaan.

Implikasi Kebijakan untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan temuan dari analisis ini, ada beberapa implikasi kebijakan yang dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di lingkungan pedesaan. Pertama, pemerintah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan dan manfaat yang mereka dapatkan dari partisipasi aktif (Nabila & Yuniningsih, 2016). Kedua, integrasi pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan implementasi kebijakan lingkungan dapat mengurangi ketimpangan dan meningkatkan legitimasi kebijakan di mata masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018).

Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat kapasitas lokal melalui pelatihan dan pendidikan tentang praktik-praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola lingkungan mereka sendiri dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.

Dengan memahami manfaat ekonomi dan sosial dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, pemerintah dan organisasi pembangunan dapat mengembangkan kebijakan dan praktik terbaik yang lebih berorientasi pada masyarakat (Nimah & Maruf, 2019). Pentingnya mengintegrasikan pendekatan partisipatif dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan lingkungan di tingkat lokal tidak hanya untuk mencapai tujuan lingkungan yang berkelanjutan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam membangun kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, baik melalui pelatihan keterampilan praktis maupun pendidikan lingkungan yang terstruktur (Budiman et al., 2013). Pendekatan ini akan membantu memastikan bahwa manfaat dari partisipasi masyarakat dapat dirasakan secara berkelanjutan dan berdampak positif bagi pembangunan berkelanjutan di pedesaan. Dengan menggabungkan pendekatan ini, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

lingkungan dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang komprehensif, yang mencakup aspek ekologi, ekonomi, dan sosial.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami telah menyelidiki pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, khususnya di lingkungan pedesaan, melalui pendekatan studi perbandingan. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat berperan penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal. Masyarakat yang terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait lingkungan cenderung lebih peduli dan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti pengelolaan sumber daya alam dan kebijakan lingkungan, dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan.

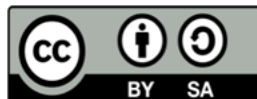
Secara sosial, partisipasi masyarakat juga berdampak positif dalam memperkuat solidaritas komunitas dan membangun kapasitas lokal dalam menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti rendahnya kesadaran lingkungan, perbedaan persepsi antarindividu, dan kurangnya dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait. Dengan memahami manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis dari partisipasi masyarakat, diharapkan pemerintah dan organisasi dapat mengembangkan strategi yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi serta mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abednego, I. A., Choiroti, E. P. N., & Aprilia, V. (2022). Prinsip Zero Waste dalam Pengelolaan Lingkungan di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Darmorejo). *Prosiding Seminar Nasional Planoeearth*, 3, 64–72.
- Aprian, S. (2024). Penerapan Manajemen Administrasi Masjid Berbasis Web Pada Masjid At-Takwa Timika. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*, 2(1), 51–62.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Budiman, R. A., Saam, Z., & Thamrin, T. (2013). Partisipasi dan Persepsi Masyarakat dalam Upaya Menjaga Mengelola Lingkungan Hidup dan Mempertahankan Predikat Kota Bersih. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 7(1), 103–113.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124–135.
- Kartina, H. B. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Mandalika Social Science*, 2(1), 97–114.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan: Studi Perbandingan di Lingkungan Pedesaan

- Magdalena, M., & Mukhlis, M. M. (2024). Kontribusi Masyarakat Arab dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*, 2(1), 42–50.
- Moleong, L. J. (2000). *Qualitative Research Methodology*, Bandung: PT. *Youth Rosdakarya*.
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3), 375–395.
- NIMAH, H., & MARUF, M. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah pada Aksi Mitigasi dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM)(Studi pada Desa Mojodeso Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro). *Publika*, 7(4).
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan lingkungan sosial*. Yayasan Obor Indonesia.
- Putra, H. P., Taufiq, A. R., & Juliani, A. (2013a). Studi Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Sikap dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (studi kasus di Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 5(2), 91–101.
- Putra, H. P., Taufiq, A. R., & Juliani, A. (2013b). Studi Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Sikap dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (studi kasus di Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 5(2), 91–101.
- Siregar, K. Z., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Teori Belajar Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 72–82.
- Subekti, T., & Ulfah, I. F. (2022). Dampak Pengelolaan Dana Desa terhadap Ketahanan Lingkungan Studi pada Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 1–23.
- Sugiyono, D. (2013). *Educational research methods approach quantitative, qualitative and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutara, B., Vulture, F., & Novianti, R. (2024). Application of K-Means algorithm with CRISP-DM method in student data analysis as a support for promotion strategy. *Side: Scientific Development Journal*, 1(1), 1–7.
- Ufia, S., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2024). Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(2), 39–47.
- Wau, M., & Marbun, R. C. (2024). Peran Pendampingan Pastoral Dalam Memberikan Dukungan Kepada Isteri Yang Tidak Dinafkahi Suaminya. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 91–96.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License